

# **EKSISTENSI BITCOIN OLEH SATOSHI NAKAMOTO TERHADAP KEBIJAKAN MONETER CHINA**

**Penulis: Fatjri Kurniawan E**  
([fatjri.kurniawan@yahoo.com](mailto:fatjri.kurniawan@yahoo.com))

**Supervisi: Dr. Umi Oktyari Retnaningsih M.A**

**Bibliografi: 20 Buku, 9 Jurnal, 5 Thesis, 87 Laman.**

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional- Konsentrasi Ekonomi Politik Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Kampus Bina Widya Km. 12, 5 Simpang Baru, Pekanbaru-Riau 28293  
Telp: 0761-63272/ Fax: 0761-566821

## **ABSTRACT**

*Prior to the growth of digitalization globally, the value of bitcoin was less fascinated and unpopular. In the first of bitcoin trials, it was use by a person in America who went to Papa's John Pizza and he used more than a thousand coins to purchase a slice of it. But nowadays, bitcoin knowns as the most luxurious things in the world. The bitcoin appearances had caught many attentions, including China government. This research would explained how bitcoin existence could impact monetary policy in China.*

*Discussion arranged with neo-liberalism perspective and social networking theory, together with qualitative methodology and data collection method such as observation, documents and reports. The researcher also used analysis from different sources including books, journal, website, newspaper and mass media. The states actor played important role toward this research.*

*The results showed the China's detention through their policy to bitcoin existence by closed the exchange building, realization of the Yuan digital project, and increased cooperation between the government and local company toward digital money. The government's strategy seems effective to detained bitcoin movement. This plans also reduction the Chinese intensity to deal with bitcoin. Also, the Chinese government endeavour towards digital yuan development aims to improve their monetary stabilization and achieve the national goals.*

**Keyword: Bitcoin, Satoshi Nakamoto, Digital Money, China Government, Monetary Policy.**

## Pendahuluan

Penggunaan uang digital pada saat ini merupakan suatu kemudahan dalam transaksi di dunia maya, yang merupakan inovasi dari adanya teknologi yang telah dikembangkan hingga saat ini. Salah satu inovasi tersebut adalah munculnya uang *virtual* yang disebut dengan *cryptocurrency* atau disingkat *crypto*. Produk *crypto* seperti bitcoin yang ditemukan oleh sekelompok anonim yang menamakan diri mereka *Satoshi Nakamoto*, merupakan jenis koin pertama yang dibuat pada tahun 2009.

China merupakan rumah bagi para penambang *crypto* di dunia, hampir setengah penambang itu berada di China.<sup>1</sup> Menurut Leo Wheese, China memiliki potensi energi seperti banyaknya pegunungan di daerah utara yang memiliki cadangan air melimpah, menjadikan banyaknya alokasi sumber daya yang dapat diubah menjadi energi, yang memungkinkan para penambang untuk menjadikan sumber energi tersebut sebagai komponen utama untuk menjalankan *crypto*<sup>2</sup> hal itu menjadi keuntungan bagi para penambang untuk menghemat penggunaan energi nasional, dengan mengembangkan potensi sumber daya yang ada di lingkungan mereka.

China merupakan negara yang memiliki sistem ekonomi komando dimana pemerintah pusat mengendalikan seluruh kebijakan dan keputusan terkait bidang ekonomi atau moneter<sup>3</sup> dalam hal ini China juga melakukan monopoli bisnis, dimana hal yang sangat vital untuk peningkatan produk domestik bruto (PDB) negara tersebut merupakan hal esensial yang harus di kontrol oleh China, seperti kebutuhan pasar produk teknologi, keuangan dan otomotif. Maka kebijakan moneter dan juga produk keuangan harus bersifat sentralisasi serta dapat dikontrol sesuai aturan pemerintah pusat.

Bank sentral China PBC (*People Bank of China*) sebagai perbankan pusat yang mengontrol kebijakan moneter mencari cara untuk dapat mencegah hal itu terjadi. Disisi lain, negara pengembang pertama bitcoin – yang berdasarkan sumber berasal dari Jepang – telah melakukan regulasi terhadap bitcoin sebagai aset mereka dengan cara mengatur dan mengaplikasikan sistem anti pencucian uang dan penipuan, sehingga bitcoin dinyatakan sebagai mata uang digital legal di Jepang<sup>4</sup> meski begitu China telah meneliti dan menemukan bahwa teknologi yang dibawa bitcoin, yaitu BC yang diklaim oleh Xi Jinping sebagai perkembangan teknologi

---

<sup>1</sup> Zheping Zhuang, 2019. *China, home to the world's biggest cryptocurrency mining farms, now wants to ban them completely* dalam website [amp.scmp.com](http://amp.scmp.com) diakses pada 13-01-2020.

<sup>2</sup> Matt Gnaizda, dalam interview *China Uncensored* dengan Leo Wheese, Presiden Asosiasi Bitcoin di Hongkong dengan judul *How Bitcoin in China Is Subverting the System* diakses pada 01-01- 2020

<sup>3</sup> Kimberly Amadeo, 2019. *Command Economy, Its Characteristics, Pros, and Cons* dalam website [www.thebalance.com](http://www.thebalance.com) diakses pada 21-11-2019.

<sup>4</sup> Sara Hsu, 2017. *China's Cryptocurrency Crackdown: Is Bitcoin A Threat?* Dalam website [www.forbes.com](http://www.forbes.com) diakses pada 01-07-2019.

yang dapat memajukan industri dalam negeri.<sup>5</sup> Bitcoin merupakan penemuan yang dibuat oleh anonim Satoshi Nakamoto, berkembang dalam investasi pasar dunia, menjadi ketertarikan tersendiri bagi investor di seluruh dunia, salah satunya investor dari China untuk menggunakan uang digital tersebut. Disisi lain PBC sebagai bank sentral China tidak mau perkembangan bitcoin dan *crypto* di negara mereka tidak bisa diatur oleh sistem terpusat. Pembuat kebijakan moneter di China memutuskan untuk meneliti bitcoin dan *crypto* secara khusus dengan para profesional, tujuannya agar pengembangan Yuan digital sebagai hegemoni China dalam dunia keuangan internasional dapat terpenuhi.

### **Kerangka Pemikiran**

Penulis menggunakan perspektif Neo-Liberalisme untuk menganalisis masalah dalam tulisan ini. Neoliberalisme cenderung menuju kapitalisme pasar bebas dan jauh daripada *output* pemerintah, regulasi, dan kepemilikan publik. Neoliberalisme juga sejalan dengan liberalisasi ekonomi *laissez faire*<sup>6</sup> liberalisme ekonomi dan kapitalisme pasar bebas.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori jaringan sosial atau *social networking theory*, yang pada prinsipnya jaringan sosial tidak memiliki asumsi untuk

merepresentasikan karakteristik daripada jaringan dan *node*. Karakteristik tersebut tidak bisa diasumsikan sebagai individual atau kelompok, oleh karena itu penggunaan jaringan sosial tidak terbatas hanya pada satu aktor, melainkan bisa dipengaruhi oleh Organisasi, individual, ataupun peran dari jaringan (sel) pada komputer itu sendiri.

Adapun tingkat analisa Negara digunakan untuk mengembangkan pokok permasalahan ini. Tingkat analisa negara diperlukan untuk mengetahui sejauh mana permasalahan bitcoin terhadap sistem keuangan dalam hal ini China dapat di analisis serta bagaimana suatu institusi memainkan perannya dalam mengontrol ataupun mengatur sistem di wilayahnya, maupun di dunia internasional.

### **Pembahasan**

Pengaruh bitcoin oleh Satoshi Nakamoto terhadap kebijakan moneter di China dalam perjalanannya memberikan beberapa momentum serta kajian analisis yang dapat digunakan untuk penelitian lanjutan terkait bitcoin, Melihat perkembangan bitcoin oleh Satoshi Nakamoto yang meningkat hingga diatas \$50.000,<sup>7</sup> secara tidak langsung memberi syarat bahwa negara-negara tidak bisa mengabaikan eksistensi btc. Pada pembahasan ini akan dijelaskan bagaimana reaksi dan juga kebijakan

---

<sup>5</sup> Ryan Browne, 2019. *Bitcoin had a wild weekend, briefly topping \$10,000, after China's Xi sang blockchain praises* dalam website [www.cnbc.com](http://www.cnbc.com) diakses pada 10-01-2020.

<sup>6</sup> Bahasa Prancis, *Laissez-faire* adalah sistem ekonomi di mana transaksi antara pihak swasta bebas dari intervensi

pemerintah seperti regulasi, hak istimewa, tarif dan subsidi

<sup>7</sup> Timothy B. Lee, 2021. *Bitcoin's price rises to \$50,000 as mainstream institutions hop on* dalam website <https://arstechnica.com/tech-policy/2021/02/> diakses pada 06-03-2021.

yang diambil oleh pemerintah China terkait bitcoin.

### **Penetrasi Bitcoin di China**

Para penggali bitcoin di China memiliki komunitas tersendiri untuk bekerjasama dalam menggali sumber bitcoin yang tersedia. Namun mereka membutuhkan pasar pertukaran luar negeri sebagai sumber pertukaran uang bitcoin kedalam konversi dollar AS. Karena alasan kontrol dan regulasi, maka penggali uang bitcoin tidak dapat memindahkan aset mereka keluar dari China, meskipun pemerintah China tidak bisa mengontrol regulasi terhadap bitcoin karena statusnya yang ilegal dan bisa saja menjadi sumber pencucian uang dikarenakan ketiadaan kontrol dari pemerintah China, namun otoritas keuangan China memastikan keluar masuknya aset dari negara itu selalu terkontrol oleh pemerintahan Beijing.

Salah satu penggagas bitcoin menjadi besar di China adalah pengusaha sukses Jack Ma, yang memegang kendali perusahaan Alibaba yang sudah dikenal oleh masyarakat Global. Keberadaan Jack Ma sebagai penggagas uang kripto meningkatkan distribusi bitcoin oleh para penambang di China, yang pada akhirnya menyebabkan peningkatan uang bitcoin di China,<sup>8</sup> tercatat korelasi antara China dan Bitcoin di pasar global tercatat sebesar 84% total aset bitcoin disusul Eropa sekitar 74% yang mengindikasikan pengaruh

RMB China lebih besar pada bitcoin daripada mata uang Euro terhadap bitcoin.

### **Respon Pemerintah China Terhadap Masuknya Bitcoin**

Melihat perkembangan penggalian bitcoin di China, lebih dari 65% produksi bitcoin terjadi disana dikarenakan harga kebutuhan listrik untuk penggalian bitcoin dikategorikan murah dibandingkan Amerika Serikat.<sup>9</sup> Meskipun banyak Masyarakat China yang menggali bitcoin seperti di daerah Xinjiang, namun pemerintah daerah telah menetapkan regulasi yang disesuaikan dengan Pemerintahan Beijing dimana ada beberapa aturan mengenai distribusi uang virtual bitcoin (*initial coin offering*). Berdasarkan data yang dirilis oleh pemerintah China melalui PBoC, China merilis aturan dan kebijakan mengenai peredaran bitcoin sebagai berikut:

- a. Investasi yang dilakukan di China sebagai bentuk bagian dari transaksi antar pengguna secara resmi dinyatakan *illegal* oleh Pemerintah China, dikarenakan token virtual tidak bisa dinyatakan sebagai mata uang yang sah dan masuk dalam regulasi negara manapun, sehingga aturan moneter yang tidak jelas tidak dapat diizinkan oleh pemerintah China.
- b. Aturan yang telah disebutkan diatas, harus diimplementasikan baik itu pengusaha besar ataupun individu

---

<sup>8</sup> Kenneth Rapoza, 2021. *Does China Have a Role in Bitcoin's Rise?* Dalam website <https://www.forbes.com/sites/kenrapoza/does-china-have-a-role-in-bitcoins-rise/> diakses pada 11-03-2021.

<sup>9</sup> Arjun Kharpal, 2021. *A major Chinese bitcoin mining hub is shutting down its cryptocurrency operations* dalam website <https://www.cnbc.com/2021/03/02/china-bitcoin-mining-hub-to-shut-down-cryptocurrency-projects.html> diakses pada 10-04-2021.

yang ingin bertransaksi di wilayah China, pelanggaran akan di investigasi oleh regulator setempat.

c. Platform investasi bisnis dan keuangan tidak bisa menggunakan bitcoin sebagai *platform* transaksi keuangan di China, PBoC telah meregulasi dan membuat aturan serta ketetapan yang mana penggunaan RMB merupakan mata uang yang sah yang digunakan sebagai pembayaran.<sup>10</sup>

Organisasi internasional yang menangani pendanaan negara-negara berkembang yang kesulitan moneter akibat inflasi ataupun kebutuhan pembangunan infrastruktur negara bank dunia, mendeskripsikan bahwa setelah krisis moneter 2008 berakhir, bitcoin kemungkinan besar tidak akan menjadi populer di kalangan para investor.<sup>11</sup>

### **Penutupan Gedung Pertukaran dan Transaksi Bitcoin BTCC Shanghai**

Penutupan gedung BTCC di China juga mengindikasikan bahwa distribusi uang digital bitcoin (ICO) telah dilarang penuh oleh pemerintah China dan harus ditutup akibat regulasi yang dilakukan oleh Bank Sentral China. Penutupan ini dilakukan karena Pemerintah China merasa ancaman penipuan serta penggelembungan uang yang tidak stabil dan juga adanya indikasi pencucian uang yang tinggi menyebabkan Pemerintah China

melalui PBC akhirnya memutuskan untuk menutup gedung pertukaran uang bitcoin di Shanghai, China.<sup>12</sup>

### **Resistensi China terhadap Bitcoin**

Presiden China Xi Jinping telah menginstruksikan PBC untuk tidak memberikan kelonggaran atas moneter yang tidak jelas keberadaannya, ataupun tidak dimiliki oleh negara manapun, sehingga ia mengatakan penggunaan bitcoin sendiri akan mengancam nilai mata uang Yuan, serta ancaman pencucian uang oleh oknum pejabat yang tidak bertanggung jawab.

Meskipun banyak manfaat yang diperoleh ketika meregulasikan bitcoin seperti keuangan desentralisasi yang lebih efisien, privasi dan keamanan lebih terjaga, bunga yang lebih kecil untuk transaksi, serta tingkat keamanan melalui *scammer* dapat dikurangi penuh oleh bitcoin, China tetap tidak memberikan izin kepada *fiat money* tersebut.

### **Hegemoni China Melalui Yuan**

China ingin mengekspansi yuan mereka seperti Amerika Serikat. Seiring berkembangnya waktu dan teknologi, ekspansi yuan tidak hanya dalam bentuk fisik, namun sudah berkembang menjadi produk digital, saat ini sudah banyak penggunaan uang digital dalam transaksi yang dilakukan oleh masyarakat di pasar swalayan, pusat perbelanjaan, ataupun *merchant* yang terafiliasi

---

<sup>10</sup>People Bank of China, Loc. Cit paper.  
<http://www.pbc.gov.cn/goutongjiaoliu/113456/113469/3374222/index.html>

<sup>11</sup> World Bank group, 2018. *Cryptocurrencies and Bitcoin* pembaharuan

oleh the world Bank Hal. 52, Washington DC, penerbit World Bank.

<sup>12</sup> BBC Team, 2017. *China orders Bitcoin exchanges in capital city to close* dalam [website https://www.bbc.com/news/business-41320568](https://www.bbc.com/news/business-41320568) diakses pada 07-04-2021.

oleh perusahaan digital China untuk menggunakan yuan dalam bentuk elektronik<sup>13</sup>

### **Respon Barat Terhadap Ekspansi Digital Yuan**

Menurut data yang dirilis oleh Bank Dunia pada tahun 2019, China berhasil memproduksi barang ekspor yang bernilai sekitar \$22 triliun, membuat posisi China dalam bidang perekonomian naik menjadi posisi pertama, disusul Amerika Serikat sebesar \$20,5 triliun dan Uni Eropa sebesar \$19,9 triliun.<sup>14</sup> Selain itu China juga memiliki devisa Amerika terbesar di dunia, sebesar 15% atau \$1.07 Triliun uang Amerika berada di China, pembelian dollar oleh China merupakan Strategi untuk dapat memangkas nilai ekspor menjadi lebih kompetitif ke pasar Amerika. Pandangan Amerika dan Barat terhadap internasionalisasi digital yuan dinilai dapat merusak tatanan negara maju di Amerika dan Eropa. Menurut Kyle Bass, seorang *chief executive* Manajemen Hayman menjelaskan digitalisasi yuan ke negara-negara barat merupakan ancaman serius China pada 30 tahun mendatang, yang lebih berbahaya lagi mereka (China) juga akan “mengekspor” ideologi otoritarianisme mereka ke dunia barat.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Ryan Hass, 2021. *How China is responding to escalating strategic competition with the US* dalam website <https://www.brookings.edu/articles/how-china-is-responding-to-escalating-strategic-competition-with-the-us/> diakses pada 23-05-2021.

<sup>14</sup> Kimberly Amadeo, 2021. *China's Economy and Its Effect on the U.S. Economy* dalam website [https://www.thebalance.com/china-](https://www.thebalance.com/china-economy-facts-effect-on-us-economy-3306345)

### **Kesimpulan**

Pemerintah China dengan tegas menilai bahwa Bitcoin oleh Satoshi Nakamoto merupakan ancaman bagi digital yuan untuk mencapai hegemoni mata uang nasional tersebut di karenakan tidak memiliki unsur mata uang sah yang dapat digunakan di China. Pemerintah China berafiliasi dengan pengusaha besar seperti dengan Tencent, Huawei, ataupun Alibaba untuk dapat berkoordinasi terkait penggunaan uang digital sehingga tidak ada bentrokan kepentingan antara pemerintah dan pengusaha, tujuan akhirnya untuk meningkatkan transaksi secara daring serta memudahkan masyarakat China dalam transaksi antara satu sama lainnya demi meningkatkan pertumbuhan keuangan negara dan mencapai kestabilan moneter China itu sendiri.

### **Referensi**

#### **Buku**

Ammous, Saifedean. 2018. *The Bitcoin Standard: The Decentralized Alternative to Central Banking*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.

Barbirato, Bruno. 2016. *Thesis Bitcoin: A Political Analysis*, Master

economy-facts-effect-on-us-economy-3306345 diakses [ada 23-05-2021.

<sup>15</sup> Mark DeCambre, 2021. *Why China's digital yuan is 'largest threat to the West' in past 30 or 40 years, according to Kyle Bass* dalam website <https://www.marketwatch.com/story/why-chinas-digital-yuan-is-largest-threat-to-the-west-in-past-30-or-40-years-according-to-kyle-bass-11621374668> diakses pada 23-05-2021.

of Art International Relations.  
London: King's college.

Bell, Stephen & Hui Feng. 2013. *The Rise of The People's Bank of China*. London: Harvard University Press.

Houben, Robby. 2018. *Cryptocurrencies and Blockchain*. Belgium: European Parliament.

Laurence, Tiana. 2017. *Blockchain for dummies*. New York: John Wiley and Sons, Inc.

Lieke, Gilde. 2014. *Social Network Theory in International Relations Research: a literature review*. Fakultas Ilmu pengetahuan dan seni, Universitas Tilburg.

McGlinchey, Stephen. 2017. *International Relations*. Bristol, England: E-IR Foundations.

### Jurnal

Hayes, Adam. 2017. Cryptocurrency Value Formation: An Empirical Study leading to a cost of Production Model for Valuting Bitcoin. University of Wisconsin – Madison. Vol. 34, hal. 1308-1315.

Jani, Shailak. 2018. The Growth of Cryptocurrency in India: It's Challenge & Potential Impact on Legislation. Parul University. Vol 1, hal. 8-17.

Klarin, Anton. 2019. The decade-long cryptocurrencies and the blockchain rollercoaster: Mapping the intellectual

structure and charting future directions. *Elsevier Research in International Business and Finance*. Vol. 58, artikel 101067, hal. 5-10.

### Website

Amadeo, Kimberly. 2021. *China's Economy and Its Effect on the U.S. Economy* dalam website <https://www.thebalance.com/china-economy-facts-effect-on-us-economy-3306345> [diakses pada 23-05-2021]

Amnesty International UK Team, 2019. *1989 Tiananmen Square protest* dalam website <https://www.amnesty.org.uk/china-1989-tiananmen-square-protests-demonstration-massacre> [diakses pada 16-02-2021]

Antoine, Vikram. 2018. *What are Cryptocurrencies?* Dalam website <https://www.imf.org/external/pubs/ft/fandd/2018/06/what-are-cryptocurrencies-like-bitcoin/basics.pdf> [diakses pada 10-03-2019]

Anwar, Hasib. 2019. *Blockchain Definition: The Real Meaning of Blockchain Technology* dalam [www.101blockchains.com](http://www.101blockchains.com) [diakses pada 20-03-2020]

BBC Team, 2017. China orders Bitcoin exchanges in capital city to close dalam website

- <https://www.bbc.com/news/business-41320568> [diakses pada 07-04-2021]
- Ausma Bernot, 2021. *Digital authoritarianism not just a China problem* dalam <https://www.lowyinstitute.org/the-interpreter/digital-authoritarianism-not-just-china-problem> [diakses pada 14-11-2021]
- BRICS, Editor Team, 2021. *BRICS information portal dalam website [www.infobrics.org](http://www.infobrics.org)* [diakses pada 10-03-2021]
- Brown, Kerry. 2012. *Hu Jintao's Legacy – Foreign policy article* dalam website <https://foreignpolicy.com/2012/11/08/hu-jintaos-legacy/> [diakses pada 17-02-2021]
- Callahan, Mary. 2019. *Can Bitcoin Drive the Economic Growth of Developing Countries?* dalam website <https://www.marketlinks.org/blogs/can-bitcoin-drive-economic-growth-developing-countries> [diakses pada 11-03-2021]
- DeCambre, Mark. 2021. *Why China's digital yuan is 'largest threat to the West' in past 30 or 40 years, according to Kyle Bass* dalam website <https://www.marketwatch.com/story/why-chinas-digital-yuan-is-largest-threat-to-the-west-in-past-30-or-40-years-according-to-kyle-bass-11621374668> [diakses pada 23-05-2021]
- Economic Times Editor, 2020. *If China a developing country, make US too one: Donald Trump* dalam website <https://economictimes.indiatimes.com/news/international/world-news/if-china-a-developing-country-make-us-too-one-donald-trump/articleshow/> [diakses pada 06-03-2021]
- Esteves, Ricardo. 2018. *Alibaba's Jack Ma Says Bitcoin Is a Potential Bubble, Blockchain Could Change the World* dalam website <https://www.newsbtc.com/news/bitcoin/> diakses pada 31-03-2021.
- Evelyn Cheng, 2018. *China clamps down on cryptocurrency speculation, but not blockchain development* dalam website <https://www.cnbc.com/2018/09/03/china-clamps-down-on-cryptocurrency-speculation.html> CNBC News [diakses pada 10-03-2019]
- Fai, Patrick. 2020. *Answer a question in quora about what is a ledger in cryptocurrency* dalam website [www.quora.com](http://www.quora.com) [diakses pada 31-05-2020]
- Writer team of Glossary, 2020. *What is bitcoin?* dalam [www.bankrate.com](http://www.bankrate.com) [diakses pada 31-05-2020]
- Zhang, Zoey. 2021. *What to Expect as China's Economy Enters*



2021 dalam website  
<https://www.china-briefing.com/news/china-2021-economic-outlook-foreign-investor-expectations/> [diakses pada 05-03-2021]

website  
<https://www.scmp.com/tech/policy/article/3005334/china-home-worlds-biggest-cryptocurrency-mining-farms-now-wants-ban> [diakses pada 13-01-2020]

Zheping Zhuang, 2019. *China, home to the world's biggest cryptocurrency mining farms, now wants to ban them completely* dalam